

EDUKASI DETEKSI KANKER PAYUDARA SEBAGAI UPAYA PROMOSI KESEHATAN WANITA PASANGAN USIA SUBUR

Andre Utama Saputra¹, Yulinda Ariyani², Ranida Arsi³, Fitri Afdhal⁴

^{1,2,3,4}Program studi S1 Keperawatan Universitas Kader Bangsa Palembang

email : andreutamasaputra.07@gmail.com

Abstrak

Kanker payudara (carcinoma mammae) adalah suatu keadaan dimana sel-sel telah kehilangan kendali dan mekanisme normalnya, sehingga terjadi pertumbuhan jaringan payudara yang tidak normal, cepat dan tidak terkontrol. (B et al., 2022). Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan Edukasi tentang deteksi dini kanker payudara dengan tehnik SADARI pada wanita usia subur sehingga dapat menjadi upaya promosi kesehatan dalam pencegahan kanker payudara. Metoda pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini adalah pendidikan masyarakat dalam bentuk penyuluhan kesehatan, di evaluasi dengan pre test dan post test dengan analisis kuantitatif. Jumlah peserta wus yang hadir 50 orang, 2 orang mahasiswa, dan 5 orang kader kesehatan. Kegiatan dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga penyusunan laporan. Hasil kegiatan ada perubahan dalam pengetahuan dengan rata-rata pre test 90,5% pengetahuan peserta berada di kategori kurang dan hasil post test 95,5% berada di kategori baik. Dalam aspek keterampilan, seluruh peserta wus yang hadir (100%) dapat mempraktekan kembali tehnik SADARI. Kesimpulan. Kegiatan Edukasi tentang deteksi dini kanker payudara dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan promosi kesehatan WUS dalam pencegahan dan pengendalian kanker payudara melalui deteksi dini dengan tehnik SADARI. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi strategi promosi kesehatan wus dalam pencegahan dan pengendalian kanker payudara. Perlu adanya sosialisasi lanjutan dan evaluasi berkala dari petugas kesehatan dalam beberapa program kesehatan berbasis masyarakat sehingga seluruh pelayanan kesehatan dapat tersosialisasikan dengan baik.

Kata kunci : Kanker Payudara, Edukasi, Promosi Kesehatan.

Abstract

Breast cancer (carcinoma mammae) is a condition where the cells have lost their normal control and mechanisms, resulting in abnormal, rapid and uncontrolled growth of breast tissue (B et al., 2022). The aim of this activity is to provide education about early detection of breast cancer using the BSE technique for women of childbearing age so that it can become a health promotion effort in preventing breast cancer. The method for implementing this Community Service Program is community education in the form of health education, evaluated by pre-test and post-test with quantitative analysis. The number of WUS participants who attended was 50 people, 2 students and 5 health cadres. Activities start from the planning, implementation, evaluation, to report preparation stages. As a result of the activity, there was a change in knowledge with an average pre-test of 90 .5% of participants' knowledge being in the poor category and post-test results of 95.5% being in the good category. In terms of skills, all wus participants who attended (100%) were able to practice the BSE technique again. Conclusion. Health education activities regarding early detection of breast cancer can be an effort to increase knowledge and health promotion of WUS in preventing and controlling breast cancer through early detection using the BSE technique. It is hoped that this activity can become a health promotion strategy for women in preventing and controlling breast cancer. There needs to be further socialization and regular evaluation from health workers in several community-based health programs so that all health services can be well socialized.

Keywords : Breast Cancer, Education, Health Promotion.

PENDAHULUAN

Kanker payudara (carcinoma mammae) adalah suatu keadaan dimana sel-sel telah kehilangan kendali dan mekanisme normalnya, sehingga terjadi pertumbuhan jaringan payudara yang tidak normal, cepat dan tidak terkontrol. (B et al., 2022). Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2020, kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak menyerang wanita. Kejadian kanker meningkat dari tahun ke tahun dan terjadi hampir di seluruh dunia. Kanker menduduki urutan ke dua penyakit terbesar di dunia. Data jumlah penderita kanker di seluruh dunia mencapai 14 juta kasus dengan angka

kematian 8,2 juta setiap tahunnya (WHO, 2018). Data Global Cancer Observatory menyebutkan bahwa terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian juga meningkat menjadi 9,6 juta setiap tahun. Dari data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kanker payudara adalah salah satu penyakit yang memiliki persentase kematian yang cukup tinggi terutama pada wanita (Kemenkes RI, 2018). Angka kanker payudara di Asia mencapai 48% dengan tingkat kematian 54,9% dan juga bahkan diprediksi sampai tahun 2030 kasus kanker payudara di Asia sampai 10,6 juta orang. Pada tahun 2018 di Asia sebesar 674.693 kasus (25,5%), kematian akibat kanker payudara mencapai 310.577 kasus (13,8%). Setiap tahun lebih dari 250.000 kasus kanker payudara terdiagnosa di Eropa dan kurang lebih 175.000 di Amerika Serikat.

Kanker payudara tidak hanya terjadi di negara maju tetapi juga di negara berkembang seperti Indonesia. Kanker payudara menempati urutan ke 8 dari seluruh kanker di Indonesia. Prevalensi Kanker di Indonesia cukup tinggi dari data laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 kanker payudara menduduki urutan ke 7 dari seluruh penyakit kanker. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, kanker payudara pada tahun 2016 sebanyak 1.472 orang, tahun 2017 sebanyak 2.591 orang dan tahun 2018 sebanyak 2.953 orang (Profil Kesehatan Provinsi Sumsel). Di Provinsi Sumatera Selatan, kabupaten/kota dengan cakupan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI tertinggi adalah Prabumulih (46,8%), diikuti oleh PALI (29,1%), dan Banyuasin (10%). Sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan terendah adalah Kabupaten Muratara (0,2%), Kota Pagar Alam dan Lubuk Linggau (0,1%).

WHO (1986), mendefinikan promosi kesehatan sebagai proses yang memungkinkan orang untuk meningkatkan kontrol atas dan untuk meningkatkan kesehatan mereka. Ini merupakan pendekatan komprehensif untuk membawa perubahan sosial dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan. Fokus penekanan pada perilaku kesehatan yang secara signifikan yang tercermin oleh lima elemen Piagam Ottawa diantaranya membangun kebijakan publik yang sehat, mengorientasi kembali layanan kesehatan, menciptakan lingkungan yang mendukung, memperkuat aksi masyarakat, dan mengembangkan keterampilan individu (HSE, 2011). Tujuan akhir yang diharapkan dari suatu promosi atau pendidikan kesehatan adalah perubahan perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan oleh sasaran dari promosi kesehatan. Pendidikan kesehatan secara umum didefinisikan sebagai upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka dapat melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promotor kesehatan (Notoadmojo, 2012).

Ada beberapa faktor pemicu munculnya kanker payudara salah satunya adalah faktor genetik, lingkungan dan gaya hidup (Dekpes, 2016). Tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pun masih sangat rendah, sehingga kesadaran deteksi dini menjadi hal yang sangat penting dalam pengendalian kanker payudara. Ketika kanker payudara dapat dideteksi secara dini dan didiagnosis serta mendapat pengobatan yang memadai, maka ada peluang untuk dapat disembuhkan (Depkes, 2016). Kurang terpaparnya masyarakat tentang deteksi dini kanker payudara di tengara dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker payudara. Sehingga perlu adanya satu upaya edukasi kepada masyarakat untuk dapat mensosialisasikan pencegahan dan penanggulangan kanker payudara. Edukasi berbasis masyarakat bukan hanya memberikan penyuluhan akan tetapi ada keterlibatan dari masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam deteksi dini dapat dilakukan melalui kader kesehatan dan masyarakat (Sari, C. W. M., & Yamin, A, 2018).

Puskesmas 23 Ilir lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang terintegrasi dengan mata kuliah Keperawatan Komunitas. Berdasarkan data puskesmas, dalam 2 tahun terakhir ditemukan 2 kasus kematian akibat kanker payudara. Salah satunya berada di Wilaya Kerja Puskesmas 23 Ilir. Kegiatan PKM ini di inisiasi dari rencana tindak lanjut kegiatan peningkatan kapasitas kader tentang deteksi dini kanker payudara pada tahun 2023. Tujuan kegiatan PKM ini adalah memberikan Edukasi pada wanita usia subur melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, terutama WUS dalam melakukan deteksi dini kanker payudara dengan tehnik Sadari sehingga dapat menjadi upaya promosi kesehatan dalam pencegahan kanker payudara dan dapat menjadi motivasi meningkatnya kesadaran WUS dalam melakukan deteksi dini kanker payudara serta meningkatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam upaya sosialisasi deteksi dini kanker payudara. Edukasi tepat sasaran merupakan strategi yang dapat dilakukan dalam pendidikan kesehatan ini. Sehingga sasaran dalam kegiatan PKM ini adalah wanita pasangan usia subur.

Berdasarkan uraian diatas, maka kami selaku tim mengambil tema kegiatan PKM ini adalah "Edukasi Deteksi Dini Kanker Payudara Sebagai Upaya Promosi Kesehatan Wanita Pasangan Usia

Subur” Puskesmas 23 Ilir

METODE

Program Pengabdian Masyarakat ini Edukasi Wanita Usia Subur dalam bentuk Pengabdian masyarakat. Edukasi Wanita Usia Subur dalam Pengabdian masyarakat menjadi inspirasi dari kegiatan PPM (Program Pengabdian Masyarakat), Kemudian berdasarkan hasil pendahuluan wawancara dengan beberapa Orang Wanita di Puskesmas 23 ilir, sebagian besar Wanita Usia Subur mengatakan belum Mengetahui informasi tentang deteksi dini kanker payudara. Jumlah peserta Wanita Usia Subur yang hadir dalam pelaksanaan kegiatan adalah orang dan 5 orang kader Puskesmas. Selain kader kesehatan, 4 orang mahasiswa, 1 orang Bidan turut hadir dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pendidikan kesehatan di laksanakan pada hari Sabtu, 28 Oktober 2023 pukul 08.00 s/d 11.00 WIB bertempat di Puskesmas 23 ilir.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Akan di mulai dari tahapan perencanaan/ persiapan yang diawali dengan berkoordinasi Pihak Puskesmas untuk Sepakati kembali tujuan, waktu dan tempat dan peserta dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Dengan wanita usia subur. kegiatan Pengabdian masyarakat terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu sesi pertama brainstorming kemudian dilanjut sesi kedua yaitu penyuluhan tentang kanker payudara dengan konten materi pengertian kanker payudara, penyebab kanker payudara, tanda dan gejala kanker payudara serta cara deteksi dini kanker payudara. Kegiatan penyuluhan diawali dengan pre test kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi serta pemutaran video terkait kanker payudara dan simulasi atau praktik secara langsung tehnik SADARI (Periksa payudara sendiri) sebagai salah satu tehnik untuk deteksi dini kanker payudara. Sesi ketiga merupakan sesi diskusi tanya jawab dan diakhiri dengan post test sebagai evaluasi kegiatan penyuluhan. peralatan dan perlengkapan seperti leaflet, pantoom dan PPT Materi/LCD. Untuk mengevaluasi signifikansi kegiatan terhadap pengetahuan WUS dilakukan analisis kuantitatif distribusi frekuensi. Sedangkan untuk mengevaluasi keterampilan peserta WUS dalam melakukan tehnik SADARI, di evaluasi dengan melihat kemampuan WUS secara langsung dalam Melakukan Simulasi tehnik SADARI Dengan Wanita Usia Subur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan Pengabdian mendapat Dukuanga Dan apresiasi penuh dari peserta yang hadir. Peserta tampak Senang mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir sesi penyuluhan. Dukungan Dapat di lihat terutama saat sesi tanya jawab. saat Di lakukan simulasi praktek SADARI, ditemukan tiga peserta WUS yang merasakan ada benjolan di payudaranya sehingga di sarankan untuk di lakukan pemeriksaan lebih lanjut. Adapun karakteristik peserta WUS yang hadir dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat Dengan wanita usia subur

Tabel 1.Karakteristik WUS dalam Edukasi deteksi dini kanker payudara di Puskesmas 23 ilir

No.	Variabel	NPersentase (%)	
1.	Usia:		
	25 - 30 tahun	24	48,5
	35 - 40 tahun	24	48,5
	50 – 55 tahun	2	10
2.	Status :		
	Menikah	50	100
3.	Suku :		
	Melayu	50	100
4.	Pekerjaan :		
	Tidak bekerja/IRT	04	12
	Pegawai Negri	22	42,5
	Wiraswasta	25	47,5
5.	Pendidikan:		
	SD	4	7,5
	SLTP	14	35,5
	SLTA	8	7,8

	DIII	23	45,5
	SI	3	9,5
6.	Kepemilikan Asuransi:		
	Ya	40	90,5
	Tidak	10	9,5
7.	Pernah mendapat edukasi tentang Kanker payudara		
	Ya	10	9,5
	Tidak	40	90,5
8.	Riwayat keluarga Kanker/tumor payudara		
	Ya	3	2,5
	Tidak	47	98,5

Dari tabel 1, Wanita usia subur yang mengikuti penyuluhan sebagian besar lebih berusia 35-40 tahun (48,5%). Hampir seluruh wus adalah ibu rumah tangga (12 %). Tingkat pendidikan wus, hampir sebagian besar adalah SLTP (35,5 %). Hampir seluruh WUS belum pernah mendapatkan edukasi tentang deteksi dini Kanker Payudara (90.5%). Sebagian besar wus mempunyai asuransi kesehatan bpjs (90,5%) dan 3 orang WUS (2,5%) mempunyai riwayat keluarga dengan kanker/tumor payudara.

Uji distribusi pengetahuan WUS dilakukan sebelum dan sesudah . Hasil untuk pengetahuan sebelum adalah 90,5 % dalam kategori kurang sedangkan untuk pengetahuan sesudah adalah 95,5% dalam baik.

Tabel 2. Distibusi Pengetahuan WUS Dengan deteksi dini kanker payudara Sebelumdan Sesudah Edukasi

No	Test	Baik		Cukup		Kurang	
		f	%	f	%	f	%
1	Pre test	10	9,51	2,240	90,5		
2	Post test	40	95,510	9,50	0		

Berdasarkan tabel 2,Bisa dilihat dari dari distribusi peserta Menjawab pada saat pre test dan hasil post test ada peningkatan pengetahuan Wanita uisa subur tentang kanker payudara dan deteksi dini. Selain pengetahuan, dalam aspek keterampilan deteksi dini dengan tehnik SADARI, seluruh peserta Wanita uisa subur (100%) dapat mempraktekan kembali tehnik SADARI dengan benar. Saat diskusi tanya jawab, disimpulkan ada keinginan dan antusias dari peserta Wanita uisa subur untuk mengetahui lebih dalam tentang kanker payudara dan penatalaksanaan pengobatan, perawatan dan penegakan diagnosis, tidak hanya sebatas deteksi dini saja.

Berdasarkan. Setelah di beri pendidikan kesehatan terjadi input kognitif pada peserta lalu perubahan konseptual dan setelah itu itu terdapat output, sehingga peserta dapat memahami pembelajaran dan peserta dapat menjawab soal postest dengan baik. Hal ini sejalan dengan cognitivism theory, dimana teori ini menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang merupakan akibat dari adanya input lalu terjadi perubahan konseptual setelah itu terdapat output atau hasil dari perubahan konseptual tersebut yang disampaikan melalui sebuah pembelajaran (Glanz,et.al, 2008).

Selain metode, media penyuluhan dalam bentuk video juga menjadi salah satu daya tarik sehingga peserta lebih antusias saat mengikuti materi penyuluhan. Antusias WUS pada kegiatan PPM ini terlihat pada saat sesi diskusi. Banyak pertanyaan yang di lontarkan peserta baik WUS maupun kader terkait perawatan dan pengobatan kanker payudara. Media audio visual khususnya mempunyai fungsi menarik dan mengarahkan perhatian sasaran untuk konsentrasi terhadap materi yang ditampilkan (fungsi atensi), dapat menggugah emosi dan sikap sasaran (fungsi afektif), dapat mempermudah sasaran dalam memahami dan mengingat pesan yang terkandung dalam materi (fungsi kognitif), dan membantu sasaran yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan secara teks maupun

verbal (fungsi kompensatoris) (Arsyad, 1996 ; Aeni, N., & Yuhandini, D. S, 2018). Senada dengan penelitian tersebut, Kapti, Rustina & Widyatuti (2013), dalam hasil penelitian quasy eksperimennya menyimpulkan bahwa audiovisual efektif sebagai media penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu. Ada peningkatan pengetahuan dan sikap setelah penyuluhan antara kontrol dan intervensi terdapat perbedaan yang bermakna (pengetahuan: $p=0,01$; $\alpha=0.05$; sikap: $p=0,036$; $\alpha=0.05$).

Tingkat pendidikan WUS juga menjadi salah satu faktor dalam perilaku SADARI (Kurniawati, D., 2015). Kegiatan pendidikan kesehatan ini dapat menjadi salah satu komponen yang menjadi dasar perilaku WUS dalam melakukan deteksi dini kanker payudara secara berkala, terutama dengan tehnik SADARI. Pendidikan kesehatan mempunyai hubungan yang signifikan dengan sikap dan pengetahuan WUS dalam perilaku SADARI (Angrainy, R., 2017; Diniar, O. R., Maliya, A., & Ambarwati, S. P. , 2013; Ekanita, P., & Khosidah, A., 2013; Handayani, D. S. (2008). Integrasi pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan memegang peran penting dalam program pengendalian penyakit kronik karena dianggap hemat biaya (Xu, Q., Chen, B., Jin, D., Li, Y., & Huang, Y., 2019).

Strategi penyuluhan langsung ke sasaran dapat menjadi lebih efektif dalam proses transfer informasi. Memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan secara langsung kepada WUS dapat meningkatkan antusias WUS untuk mengenal lebih jauh tentang kanker payudara dan deteksi dini. Selain perilaku deteksi dini, keterlibatan masyarakat (WUS) dalam mengenal kanker payudara dapat meningkatkan dukungan masyarakat terhadap penderita kanker payudara. Kurang terpaparnya masyarakat tentang kanker payudara diprediksi menjadi salah penyebab kurangnya dukungan sosial masyarakat terhadap klien dengan kanker Payudara. Dimana dukungan tersebut akan muncul seiring dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap masalah kanker payudara (Witdiawati, Sukmawati & Mamuroh, 2018).

SIMPULAN

Kegiatan PKM mendapat aspirasi dari masyarakat terutama WUS yang hadir dalam kegiatan. Pendidikan kesehatan dapat menjadi salah satu upaya untuk promosi kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara pada WUS. Perlu adanya sosialisasi lanjutan dan evaluasi berkala dari petugas kesehatan dalam beberapa program kesehatan berbasis masyarakat sehingga seluruh pelayanan kesehatan dapat tersosialisasikan dengan baik. Kader kesehatan merupakan salah satu komponen masyarakat yang dapat dioptimalkan perannya dalam sosialisasi pencegahan dan pengendalian kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kota Palembang 2022. Profil Dinas Kesehatan Palembang 2022.
- Diniar, O. R., Maliya, A., & Ambarwati, S. P. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Kanker Payudara Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Wanita Usia Produktif Di Desa Sumur Musuk Boyolali (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ekanita, P., & Khosidah, A. (2013). Hubungan antara pengetahuan dan sikap WUS terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto*, 4(02).
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (Eds.). (2008). *Health behavior and health education: theory, research, and practice*. John Wiley & Sons.
- Handayani, D. S. (2008). Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku para wanita dewasa awal dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri di kelurahan kalangan kecamatan pedan klaten (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Kapti, R. E., Rustina, Y., & Widyatuti, W. (2013). Efektifitas audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam tatalaksana balita dengan diare di dua rumah sakit kota Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(1), 53-60.
- Kurniawati, D. (2015). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Wilayah Kerja Puskesmas Dara Juanti Kabupaten Sintang Tahun 2014. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan*, 1(2), 15-27.
- Sari, C. W. M., & Yamin, A. (2018). Edukasi Berbasis Masyarakat untuk Deteksi Dini Diabetes Melitus Tipe 2. *Media Karya Kesehatan*, 1(1).
- Witdiawati, W., Sukmawati, S., & Mamuroh, L. (2018). Penguatan Kapasitas Kader Kesehatan dalam Upaya Meningkatkan Dukungan Sosial Berbasis Masyarakat terhadap Klien Kanker Payudara.

- Media Karya Kesehatan, 1(1).
- Xu, Q., Chen, B., Jin, D., Li, Y., & Huang, Y. (2019). An assessment for health education and health promotion in chronic disease demonstration districts: A comparative study from hunan province, china. *PeerJ*, doi:<http://dx.doi.org/10.7717/peerj.657>.
- Saputra, A. U., Mulyadi, B., & Banowo, B. S. (2021). Systematic review: efektivitas beberapa metode pendidikan kesehatan program pencegahan kanker payudara terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan remaja tentang sadari. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(2), 365-380.
- Saputra, N. A. U., Irwadi, M. K. N., Tanjung, M. K. N. A. I., Afdhal, M. K. N. F., Arsi, M. K. N. R., Kep, M., & Adab, P. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Komunitas Ii*. Penerbit Adab.
- ANDRE, U. S. (2021). *Efektivitas Beberapa Metode Pendidikan Kesehatan Program Pencegahan Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Remaja Tentang Sadari (Systematic Review) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ANDALAS)*.
- Arsi, N. R., Afdhal, M. K. N. F., Saputra, M. K. N. A. U., Elviani, M. K. Y., & Keb, A. M. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT.